

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan sumber daya alam karena kaitannya yang erat. Alam menyediakan barang dan jasa dalam kegiatan perekonomian. Sumber daya alam adalah segala sumber daya hayati dan non hayati yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai sumber pangan, bahan baku dan energi (Fauzi, 2004).

Secara umum, sumber daya alam dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi yang bersumber dari alam. Dikutip dari *Ensiklopedia Webster* oleh Fauzi (2004), sumber daya antara lain sebagai : (1) kemampuan untuk memenuhi atau menangani sesuatu, (2) sumber persediaan, penunjang atau bantuan, (3) sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran seseorang.

Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (3) menyebutkan bahwa bumi, air, dan

kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Hal tersebut menjelaskan bahwa negara berperan sebagai penguasa dan pengelola sumber daya alam demi mewujudkan kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, sumber daya alam harus dikelola secara efektif agar bisa dimanfaatkan secara optimal.

Hampir semua sumber daya alam dapat ditemukan di Indonesia dan memiliki nilai ekonomi. Menurut Soenarno (2014), terdapat nilai ekonomi yang tampak (*tangible*) dan nilai ekonomi yang tidak tampak (*intangible*) pada sumber daya alam. Nilai ekonomi yang tampak (*tangible*) adalah nilai yang ada pada sumber daya alam yang bermanfaat secara langsung. Nilai ekonomi tidak tampak (*intangible*) adalah nilai ekonomi yang bermanfaat secara tidak langsung. Jasa lingkungan merupakan nilai ekonomi yang bermanfaat secara langsung.

Millenium Ecosystem Assesment (2005) mendefinisikan jasa lingkungan adalah keuntungan yang diperoleh manusia dari keberadaan suatu ekosistem berupa keuntungan yang dapat dihitung maupun tidak. Jasa lingkungan akan memberikan manfaat dalam bentuk *amenity* seperti keindahan, ketenangan dan sebagainya yang sering lebih terasa dalam jangka panjang. Contoh jasa lingkungan adalah sarana rekreasi (pariwisata).

Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, definisi wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh

seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu sebagai tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Smith (1989 dalam Akliyah, 2010) wisata alam adalah salah satu dari bagian kebutuhan manusia yang bersifat khas, dan dipenuhi untuk memberikan keseimbangan, keserasian, ketenangan dan kegairahan hidup. Wisata alam ini merupakan bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi lingkungan sumber daya alam.

Kabupaten Magelang memiliki berbagai macam pariwisata sumber daya alam. Salah satu objek wisata alam adalah Wisata Alam Nampun Sukomakmur. Wisata Nampun Sukomakmur merupakan wisata alam yang memanfaatkan keindahan alam berupa daerah terasering atau sengkedan pertanian daun bawang yang berada pada lereng Gunung Sumbing. Sesuai dengan namanya, lokasi wisata ini terletak di Dusun Nampun, Desa Sukomakmur, Kecamatan Kajoran.

Wisata alam Nampun Sukomakmur memanfaatkan jasa lingkungan berupa pemandangan alam berupa hamparan pertanian daun bawang. Daerah ini menarik karena memiliki spot foto yang indah dengan latar belakang Gunung Sumbing. Beberapa wisatawan yang berkunjung dapat menikmati matahari terbit dan matahari tenggelam.

Pengelolaan potensi wisata di bidang sumber daya alam merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah, mengingat banyak manfaat yang dapat diperoleh antara lain menciptakan lapangan kerja, meningkatkan dan

mendistribusikan pendapatan masyarakat, melindungi sumber daya alam, serta secara tidak langsung mengenalkan sumber daya alam daerah kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.

Maksimalisasi potensi wisata alam Nampan Sukomakmur perlu dilakukan untuk mengetahui nilai wisata alam dengan melakukan pengelolaan. Menurut Gunn (1994), pengelolaan suatu kawasan wisata dapat dikatakan baik jika mampu menjawab empat aspek, yakni 1) Kelestarian lingkungan, 2) Kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan, 3) Kepuasan pengunjung, dan 4) Keterpaduan zona pembangunan. Oleh karena itu, pengelola atau pengunjung wajib menyadari bahwa pemanfaatan wisata perlu dilakukan secara optimal.

Langkah yang dapat dilakukan untuk mewujudkan upaya maksimalisasi pengelolaan yaitu dengan mengetahui nilai ekonomi dari wisata alam tersebut. Untuk mengetahui nilai ekonomi suatu wisata alam dapat diestimasi melalui penilaian terhadap sumber daya alam. Penilaian akan menghasilkan estimasi harga dengan tujuan menentukan nilai pasar dan nilai ekonomi. Nilai pasar merupakan harga sesuai konsep penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar. Nilai ekonomi merupakan harga menurut konsep *willingness to pay* untuk memperoleh suatu barang atau jasa (Djijono, 2002).

Penilaian sumber daya alam yang memanfaatkan berupa pemandangan seperti wisata alam Nampan Sukomakmur dapat dilakukan dengan metode biaya perjalanan. Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) merupakan teknik penilaian untuk mengetahui nilai kegunaan dari suatu sumber daya alam melalui

pendekatan proxy (Fauzi, 2004). Biaya yang dikeluarkan untuk memanfaatkan jasa lingkungan dari sumber daya alam ini akan digunakan sebagai proxy untuk menentukan harga atau nilai dari sumber daya alam tersebut. Metode biaya perjalanan ini memanfaatkan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk dapat menikmati wisata alam sebagai nilai dari sumber daya alam. Dari biaya tersebut, maka dapat diestimasi berapa besarnya nilai manfaat pada sumber daya alam yang memanfaatkan jasa lingkungan.

Nilai ekonomi wisata alam Nampian Sukomakmur akan dinilai menggunakan metode biaya perjalanan dimana nilai ekonomi wisata ini akan diperkirakan sebesar jumlah tertinggi yang akan dikorbankan seseorang untuk bisa memperoleh barang dan jasa. Selain itu, metode ini dipilih karena data-data yang diperlukan tergolong sederhana dan mudah diperoleh sehingga penilaian dapat dilakukan dalam waktu relatif cepat. Metode biaya perjalanan memiliki kelebihan, yaitu dapat mewakili teknik empirik untuk mengestimasi nilai ekonomis berdasarkan tingkah laku yang nyata. Metode biaya perjalanan juga merupakan metode yang relatif murah sehingga lebih nyaman ketika ingin digunakan. Namun di balik kelebihan yang ditawarkan, terdapat kekurangan yang harus diterima berupa metode ini rawan terjadi *overestimate* karena asumsi-asumsi yang digunakan peneliti dalam mengaplikasikan metode seperti asumsi pengunjung sebagai tujuan utama hingga menggunakan rata-rata UMR sebagai asumsi waktu yang dihabiskan dalam mengunjungi *site* (Hendraswati, 2009).

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk melakukan praktik penilaian sumber daya alam pada wisata Nampian Sukomakmur karena hingga saat ini belum

pernah dilakukan. Dengan melakukan penilaian ini maka diharapkan dapat membantu dalam pengelolaan tempat wisata yang masih tergolong tempat wisata baru menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, proses penilaian wisata alam Nampan Sukomakmur ini akan menjadi dasar penyusunan karya tulis tugas akhir penulis dengan judul “Estimasi Nilai Wisata Alam Nampan Sukomakmur Menggunakan Metode Biaya Perjalanan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pengunjung wisata alam Nampan Sukomakmur?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan di wisata alam Nampan Sukomakmur?
3. Berapa nilai ekonomi wisata alam Nampan Sukomakmur berdasarkan metode biaya perjalanan?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah

1. Mengetahui karakteristik pengunjung wisata alam Nampan Sukomakmur.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan di wisata alam Nampan Sukomakmur.
3. Mengetahui nilai ekonomi wisata alam Nampan Sukomakmur berdasarkan metode biaya perjalanan.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya tulis tugas akhir akan membahas mengenai nilai ekonomi wisata alam Nampan Sukomakmur di Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang beserta dengan proses penilaiannya. Metode yang akan digunakan dalam penentuan nilai manfaat adalah metode biaya perjalanan. Untuk proses penilaiannya diperlukan data pendukung yang diperoleh melalui studi lapangan dan pengisian kuesioner oleh pengunjung. Data-data tersebut antara lain yaitu jumlah pengunjung wisata alam Nampan Sukomakmur selama tahun 2021 dan data karakteristik sosio-ekonomi pengunjung yang diperoleh melalui pengisian kuesioner.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan karya tulis ini adalah

1. Bagi pengelola wisata alam Nampan Sukomakmur

Sebagai dasar untuk mengoptimalkan pengelolaan wisata alam dan daya tarik wisata.

2. Bagi pembaca dan masyarakat umum

Sebagai rujukan informasi mengenai nilai manfaat wisata alam Nampan Sukomakmur yang ditentukan berdasarkan metode biaya perjalanan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi penulis

Sebagai salah satu cara mengembangkan keterampilan menulis serta memperluas ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu penilaian sehingga dapat menerapkannya pada kehidupan.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penulisan

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

1.5 Manfaat Penulisan

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Sumber Daya Alam

2.2. Jasa Lingkungan

2.3. Pariwisata

2.4. Wisata Alam

2.5. Nilai Ekonomi

2.6. Nilai Wisata Alam

2.7. Konsep *Willingness To Pay* dan Surplus Konsumen

2.8. Penilaian Sumber Daya Alam

2.9. Metode Biaya Perjalanan

2.10. Penelitian Terdahulu

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

3.1.1. Metode Studi Kepustakaan

3.1.2. Metode Studi Lapangan

3.1.3. Metode Pengambilan Sampel

3.1.4. Variabel Penelitian

3.2. Gambaran Umum Objek Penulisan

3.2.1. Identifikasi Lokasi

3.2.2. Sarana dan Prasarana

3.2.3. Sistem Pengelolaan Wisata Alam Nampian Sukomakmur

3.2.4. Pengunjung Wisata Alam Nampian Sukomakmur

3.3. Pembahasan Hasil

3.3.1. Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

3.3.2. Pengujian Statistik dan Asumsi Klasik

3.3.3. Surplus Konsumen

3.3.4. Nilai Manfaat Ekonomi Wisata Alam Nampian Sukomakmur

BAB IV SIMPULAN

4.1. Karakteristik Sosial Ekonomi Pengunjung Wisata Alam Nampian Sukomakmur

4.2. Variabel yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Kunjungan

4.3. Nilai Manfaat Wisata Alam Nampian Sukomakmur